

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner dengan cara penyebaran online melalui media google form. Dimana penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan – perusahaan di kota Gresik. Penelitian ini dilakukan dibagian akuntansi dan keuangan di perusahaan yang diteliti, perusahaan – perusahaan tersebut diantaranya PT. Semen Indonesia Distributor, PT. Swabina Gatra, PT. Aneka Jasa Grahadika, KWSG dan PT. Djoko Samudro Indonesia yang berlokasi di kota Gresik. Gambaran umum objek penelitian menyajikan prosedur pemilihan sampel dan populasi penelitian. Dalam penelitian ini metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dengan tujuan agar sampel yang digunakan dapat merepresentasikan penelitian yang dilakukan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu IBM SPSS STATISTIC versi 22 sebagai alat untuk menguji data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari penyebaran kuesioner. Data variabel yang digunakan yaitu *Love of money*, Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.

4.2 Identifikasi Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki - Laki	37	37%
2	Perempuan	63	63%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki – laki yaitu sebesar 38% responden dan yang perempuan sebesar 62% responden. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar pegawai perusahaan bagian akuntansi dan keuangan adalah perempuan.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Usia, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	20 - 30 Tahun	54	54%
2	31 - 40 Tahun	37	37%
3	41 - 55 Tahun	8	8%
4	> 55 Tahun	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas menerangkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun dengan jumlah responden. Kemudian sebesar responden berusia 31-40 tahun.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Manajer	14	14%
2	Supervisor	11	11%
3	Staff	75	75%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah Staff yaitu sebesar 75% responden, kemudian manajer sebesar 14 % dan supervisor sebesar 11% responden. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar pegawai perusahaan bagian akuntansi dan keuangan adalah staff.

4.3 Rekapitulasi Jawaban Responden

4.3.1 Kecenderungan Kecurangan Laporan keuangan

Tabel 4.4
jawaban Variabel Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Item	Interval					Total Responden	Skor Nilai					Total	Rata - Rata	Kategori
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			
	STS	TS	RR	S	SS		STS	TS	RR	S	SS			
Y.1	0	2	19	70	9	100	0	4	57	280	45	386	3,86	Setuju
Y.2	1	3	26	36	34	100	1	6	78	144	170	399	3,99	Setuju
Y.3	1	5	22	34	38	100	1	10	66	136	190	403	4,03	Setuju
Y.4	1	3	20	43	33	100	1	6	60	172	165	404	4,04	Setuju
Y.5	0	2	25	42	31	100	0	4	75	168	155	402	4,02	Setuju
Y.6	0	7	21	49	23	100	0	14	63	196	115	388	3,88	Setuju
Y.7	1	3	21	44	31	100	1	6	63	176	155	401	4,01	Setuju
Y.8	1	3	28	36	32	100	1	6	84	144	160	395	3,95	Setuju
Total	4	25	154	318	199	800	4	50	462	1272	995	2783	3,48	Setuju

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap kuesioner variabel Kecenderungan kecurangan laporan keuangan yaitu dengan rata – rata sebesar 3,48 yang berarti sebagian besar responden setuju bahwa penyebaran kuesioner di setiap perusahaan rata - rata melakukan kecenderungan kecurangan.

4.3.2 *Love of Money*

Tabel 4.5
Jawaban Variabel *Love of Money* (X₁)

Item	Interval					Total Responden	Skor Nilai					Total	Rata - Rata	Kategori
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			
	STS	TS	RR	S	SS		STS	TS	RR	S	SS			
X1.1	1	5	19	40	35	100	1	10	57	160	175	403	4,03	Setuju
X1.2	1	3	26	36	34	100	1	6	78	144	170	399	3,99	Setuju
X1.3	1	5	22	34	38	100	1	10	66	136	190	403	4,03	Setuju
X1.4	1	3	20	43	33	100	1	6	60	172	165	404	4,04	Setuju
X1.5	1	5	16	41	37	100	1	10	48	164	185	408	4,08	Setuju
X1.6	2	4	16	31	47	100	2	8	48	124	235	417	4,17	Setuju
X1.7	0	3	29	23	45	100	0	6	87	92	225	410	4,10	Setuju
X1.8	0	5	22	25	48	100	0	10	66	100	240	416	4,16	Setuju
X1.9	1	4	22	25	48	100	1	8	66	100	240	415	4,15	Setuju
X1.10	0	4	26	24	46	100	0	8	78	96	230	412	4,12	Setuju
Total	8	37	192	298	365	1000	8	82	654	1288	2055	4087	4,09	Setuju

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap kuesioner variabel *love of money* yaitu dengan rata – rata sebesar 4,09 yang berarti sebagian besar responden setuju bahwa sikap *love of money* dapat mempengaruhi untuk melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

4.3.3 Tekanan

Tabel 4.6
Jawaban Variabel Tekanan (X₂)

Item	Interval					Total Responden	Skor Nilai					Total	Rata - Rata	Kategori
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			
	STS	TS	RR	S	SS		STS	TS	RR	S	SS			
X2.1	2	4	16	31	47	100	2	8	48	124	235	417	4,17	Setuju
X2.2	1	2	23	27	47	100	1	4	69	108	235	417	4,17	Setuju
X2.3	2	3	29	23	43	100	2	6	87	92	215	402	4,02	Setuju
X2.4	1	4	23	25	47	100	1	8	69	100	235	413	4,13	Setuju
X2.5	0	4	26	25	45	100	0	8	78	100	225	411	4,11	Setuju
X2.6	1	5	20	41	33	100	1	10	60	164	165	400	4,00	Setuju
X2.7	1	4	26	36	33	100	1	8	78	144	165	396	3,96	Setuju
X2.8	1	6	22	34	37	100	1	12	66	136	185	400	4,00	Setuju
Total	8	26	163	208	295	800	9	64	555	968	1660	3256	4,07	Setuju

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap kuesioner variabel tekanan yaitu dengan rata – rata sebesar 4,07 yang berarti sebagian besar responden setuju bahwa tekanan bisa membuat seseorang melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

4.3.4 Kesempatan

Tabel 4.7
Jawaban Variabel Kesempatan (X₃)

Item	Interval					Total Responden	Skor Nilai					Total	Rata - Rata	Kategori
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			
	STS	TS	RR	S	SS		STS	TS	RR	S	SS			
X3.1	1	2	20	27	50	100	1	4	60	108	250	423	4,23	Setuju
X3.2	0	3	12	42	43	100	0	6	36	168	215	425	4,25	Setuju
X3.3	0	9	45	57	89	200	0	18	135	228	445	826	4,13	Setuju
X3.4	0	5	22	25	48	100	0	10	66	100	240	416	4,16	Setuju
Total	1	19	99	151	230	500	1	38	297	604	1150	2090	4,18	Setuju

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap kuesioner variabel kesempatan yaitu dengan rata – rata sebesar 4,19 yang berarti sebagian besar responden setuju bahwa kesempatan bisa membuat seseorang melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

4.3.5 Rasionalisasi

Tabel 4.8
Jawaban Variabel Rasionalisasi (X4)

Item	Interval					Total Responden	Skor Nilai					Total	Rata - Rata	Kategori
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			
	STS	TS	RR	S	SS		STS	TS	RR	S	SS			
X4.1	1	2	20	27	50	100	1	4	60	108	250	423	4,23	Setuju
X4.2	0	3	12	42	43	100	0	6	36	168	215	425	4,25	Setuju
X4.3	0	4	23	32	41	100	0	8	69	128	205	410	4,10	Setuju
X4.4	0	3	13	38	46	100	0	6	39	152	230	427	4,27	Setuju
X4.5	1	7	16	43	33	100	1	14	48	172	165	400	4,00	Setuju
X4.6	2	4	16	31	47	100	2	8	48	124	235	417	4,17	Setuju
X4.7	1	2	23	27	47	100	1	4	69	108	235	417	4,17	Setuju
X4.8	1	3	28	23	45	100	1	6	84	92	225	408	4,08	Setuju
Total	4	23	100	213	260	800	6	56	453	1052	1760	3327	4,16	Setuju

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap kuesioner variabel kesempatan yaitu dengan rata – rata sebesar 4,16 yang berarti sebagian besar responden setuju bahwa kesempatan bisa membuat seseorang melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	100	21,00	39,00	31,8500	4,12280
Love of Money (X1)	100	21,00	50,00	40,2800	6,20700
Tekanan (X2)	100	15,00	39,00	32,1000	5,20004
Kesempatan (X3)	100	10,00	19,00	16,2100	2,24416
Rasionalisasi (X4)	100	16,00	40,00	33,2700	5,62077
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Nilai tertinggi variabel kecenderungan

kecurangan laporan keuangan (Y) adalah (39,00) sedangkan nilai terendahnya adalah (21,00), kemudian rata - rata variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan adalah (31,8500). Nilai tertinggi variabel love of money (X1) adalah (50,00) sedangkan nilai terendahnya adalah (21,00), kemudian rata -rata variabel love of money adalah (40,2800). Nilai tertinggi variabel tekanan (X2) adalah (39,00) sedangkan nilai terendahnya adalah (15,00), kemudian rata – rata variabel love of money (32,0000). Nilai tertinggi variabel kesempatan (X3) adalah (19,00) sedangkan nilai terendahnya adalah (10,00), kemudian rata – rata variabel kesempatan adalah (16,2100). Nilai tertinggi variabel rasionalisasi (X4) adalah (40,00) sedangkan nilai terendahnya adalah (16,00), kemudian nilai rata – rata variabel rasionalisasi adalah (33,2700).

4.5 Analisis Data

4.5.1 Uji Validitas

Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Perhitungan validitas diukur dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic 22. Berikut ini hasil pengujian validitas sebagai berikut :

4.5.1.1 Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikan	Keterangan
Y.1	0,204	0,196	0,05	Valid
Y.2	0,828	0,196	0,05	Valid
Y.3	0,730	0,196	0,05	Valid
Y.4	0,830	0,196	0,05	Valid
Y.5	0,260	0,196	0,05	Valid
Y.6	0,201	0,196	0,05	Valid
Y.7	0,785	0,196	0,05	Valid
Y.8	0,777	0,196	0,05	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai r hitung terbesar dalam variabel Y adalah Y.3 sebesar 0,830 dan terendah Y.6 sebesar 0,201. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung > r tabel. Sehingga pernyataan dalam kuesioner pada item pernyataan – pernyataan terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan (Y) adalah Valid.

4.5.1.2 Love of Money

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Variabel *Love of Money*

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikan	Keterangan
X1.1	0,850	0,196	0,05	Valid
X1.2	0,740	0,196	0,05	Valid
X1.3	0,788	0,196	0,05	Valid
X1.4	0,846	0,196	0,05	Valid
X1.5	0,841	0,196	0,05	Valid
X1.6	0,770	0,196	0,05	Valid
X1.7	0,671	0,196	0,05	Valid
X1.8	0,758	0,196	0,05	Valid
X1.9	0,765	0,196	0,05	Valid
X1.10	0,805	0,196	0,05	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai r hitung terbesar dalam variabel X1 adalah X1.7 sebesar 0,850 dan terendah X1.5 sebesar 0,671. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung > r tabel. Sehingga pernyataan dalam kuesioner pada item pernyataan – pernyataan terhadap variabel *Love of Money* (X1) adalah Valid.

4.5.1.3 Tekanan

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikan	Keterangan
X2.1	0,758	0,196	0,05	Valid
X2.2	0,837	0,196	0,05	Valid
X2.3	0,727	0,196	0,05	Valid
X2.4	0,788	0,196	0,05	Valid
X2.5	0,866	0,196	0,05	Valid
X2.6	0,764	0,196	0,05	Valid
X2.7	0,682	0,196	0,05	Valid
X2.8	0,760	0,196	0,05	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai r hitung terbesar dalam variabel X2 adalah X2.5 sebesar 0,866 dan terendah X2.4 sebesar 0,682. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung > r tabel. Sehingga pernyataan dalam kuesioner pada item pernyataan – pernyataan terhadap variabel Tekanan (X2) adalah Valid.

4.5.1.4 Kesempatan

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Kesempatan

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikan	Keterangan
X3.1	0,828	0,196	0,05	Valid
X3.2	0,855	0,196	0,05	Valid
X3.3	0,806	0,196	0,05	Valid
X3.4	0,472	0,196	0,05	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai r hitung terbesar dalam variabel X3 adalah X3.1 dan X3.4 sebesar 0,855 dan terendah X3.3 sebesar 0,427. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung > r tabel. Sehingga pernyataan dalam kuesioner pada item pernyataan – pernyataan terhadap variabel Kesempatan (X3) adalah Valid.

4.5.1.5 Rasionalisasi

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Kesempatan

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikan	Keterangan
X4.1	0,761	0,196	0,05	Valid
X4.2	0,771	0,196	0,05	Valid
X4.3	0,759	0,196	0,05	Valid
X4.4	0,786	0,196	0,05	Valid
X4.5	0,814	0,196	0,05	Valid
X4.6	0,825	0,196	0,05	Valid
X4.7	0,746	0,196	0,05	Valid
X4.8	0,790	0,196	0,05	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai r hitung terbesar dalam variabel X4 adalah X4.4 sebesar 0,825 dan terendah X4.6 sebesar 0,746. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung > r tabel. Sehingga pernyataan dalam kuesioner pada item pernyataan – pernyataan terhadap variabel Rasionalisasi (X4) adalah Valid.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Dalam pengujian ini, Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dari analisis dengan teknik tertentu, dalam hal ini teknik yang

digunakan adalah teknik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$. Perhitungan reliabilitas dibantu alat ukur penelitian menggunakan IBM SPSS Statistic 22. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian :

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan	0,745	0,6	Reliabel
<i>Love of Money</i>	0,939	0,6	Reliabel
Tekanan	0,910	0,6	Reliabel
Kesempatan	0,809	0,6	Reliabel
Rasionalisasi	0,908	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.15, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh jawaban responden atas pertanyaan yang diberikan adalah reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach Alpha* seluruh variabel menunjukkan nilai $> 0,6$, diantaranya nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,6745, *love of money* sebesar 0,939, tekanan sebesar 0,910, kesempatan sebesar 0,809, dan rasionalisasi sebesar 0,908 dinyatakan reliabel.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi normalitas data dalam suatu model regresi. Model regresi harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan

dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov test*. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut :

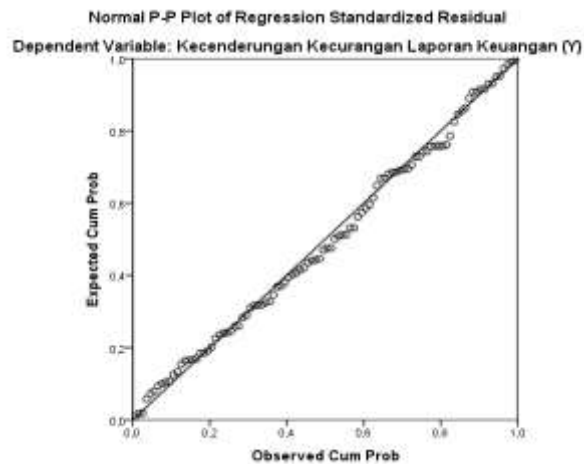
Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,02700245
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,033
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Output SPSS

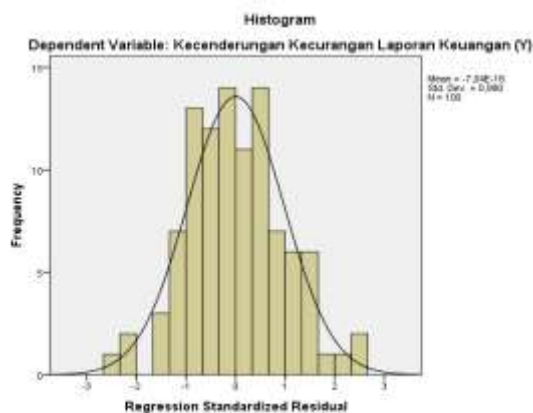
Dengan melihat hasil yang diperoleh pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi pada riset ini telah berdistribusi normal. Distribusi normalitas data dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang lebih besar daripada 0,05. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari hasil pengujian menunjukkan angka 0,200 yang berarti lebih besar daripada 0,05. .

Normalitas data dalam model regresi juga dapat dilihat dari grafik Normal P-Plot. Grafik Normal P-Plot dapat digunakan sebagai pertimbangan tambahan untuk melihat normalitas data dalam model regresi. Berikut adalah grafik Normal P-Plot dari model regresi dalam penelitian ini.



Gambar 4.1
Normal Probability Plot

Dari hasil uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot juga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal. Pernyataan ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik-titik/plot) pada grafik di atas. Penyebaran data pada grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data (plot) menyebar di sekitar garis diagonal. Dari hasil uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot juga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal. Pernyataan ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik-titik/plot) pada grafik di atas. Penyebaran data pada grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data (plot) menyebar di sekitar garis diagonal.



Gambar 4.2
Gambar Grafik Histogram

Selain indikator Normal P-Plot, normalitas data juga dapat dilihat dari histogram. Histogram di atas menunjukkan indikasi normalitas data dari distribusinya yang tepat berada di tengah, tidak menunjukkan kemencengan.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pola model regresi yang diajukan telah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan Tolerance-nya. Apabila nilai VIF <10, dan nilai tolerance-nya >10%. Berikut merupakan uji multikolinearitas :

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,565	1,784		3,119	,002		
	Love of Money (X1)	,713	,093	1,074	7,645	,000	,129	7,751
	Tekanan (X2)	,018	,114	,022	,154	,878	,123	8,162
	Kesempatan (X3)	,650	,190	,354	3,416	,001	,237	4,222
	Rasionalisasi (X4)	-,407	,115	-,555	-3,549	,001	,104	9,621

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

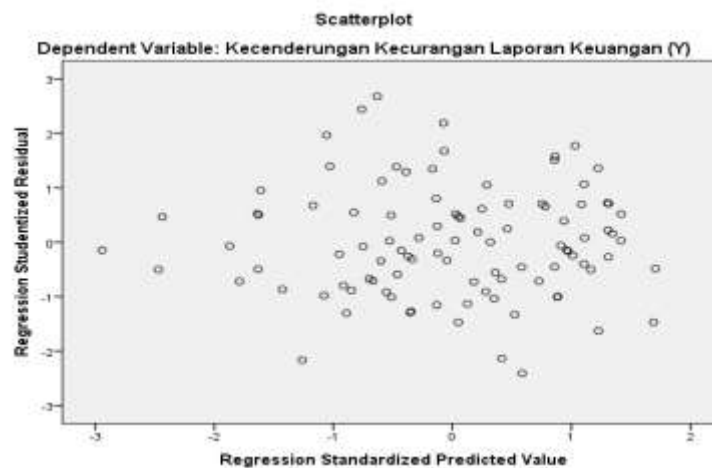
Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dalam setiap varibel yaitu 0,129, 0,123, 0,237, dan 0,104. Nilai – nilai tolerance setiap variabel tersebut kurang dari 0,10. Nilai VIF dalam setiap

variabel yaitu 7,751, 8,162, 4,222, dan 9,621. Nilai VIF dari setiap variabel tersebut lebih kecil dari 10. Dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatter plot* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terindikasi gejala Heteroskedastisitas. Data dalam model regresi ini dapat dikatakan mengalami Homoskedastisitas. Dengan melihat grafi scatter plot antara lain prediksi variabel tertait (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit) maka mengindikasikan terlalu heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola

yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari lebih dua variabel terhadap variabel dependen. Variabel-variabel yang diteliti menggunakan regresi linier berganda dan akan dianalisis menggunakan software IBM SPSS Statistics 22. Untuk dapat mengetahui hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil uji Analisis Regresi Linie Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,565	1,784		3,119	,002	
	Love of Money (X1)	,713	,093	1,074	7,645	,000	,129 7,751
	Tekanan (X2)	,018	,114	,022	,154	,878	,123 8,162
	Kesempatan (X3)	,650	,190	,354	3,416	,001	,237 4,222
	Rasionalisasi (X4)	-,407	,115	-,555	-3,549	,001	,104 9,621

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan perolehan nilai koefisien regresi yang telah diformulasikan ke dalam rumus model regresi pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,565 mengindikasikan bahwa tanpa adanya variabel independen pengaruh love of money (X1), tekanan (X2), kesempatan (X3), dan

rasionalisasi (X4), hal ini berarti pada variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan memiliki nilai sebesar 5,565 atau dapat dikata lain apabila variabel independen dinyatakan konstan, maka kecenderungan kecurangan laporan keuangan bernilai sebesar 5,565.

2. Nilai koefisien regresi variabel *love of money* (X1) adalah sebesar 0,713, hal ini berarti bahwa ketika terjadi peningkatan nilai variabel *love of money* sebesar satu satuan, maka variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,713.
3. Nilai koefisien regresi variabel tekanan (X2) bernilai 0,018, hasil ini mengindikasikan bahwa ketika variabel tekanan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan akan kenaikan sebesar 0,018.
4. Koefisien regresi kesempatan (X3) menunjukkan nilai sebesar 0,650, hasil ini mengandung arti bahwa ketika variabel kesempatan meningkat satu satuan, maka variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan meningkat sebesar 0,650.
5. Koefisien regresi variabel rasionalisasi (X4) menunjukkan nilai sebesar 0-0,407, hasil ini mengandung arti bahwa ketika variabel rasionalisasi meningkat satu satuan, maka variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan menurun sebesar -0,407.

4.8 Uji Hipotesis

4.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Pada uji t, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dinyatakan Ha diterima dan Ho ditolak. Namun, jika dalam nilai t hitung lebih kecil dari t nilai t tabel, maka dinyatakan Ha ditolak dan Ho diterima.

Hasil uji t dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,565	1,784		3,119	,002		
	Love of Money (X1)	,713	,093	1,074	7,645	,000	,129	7,751
	Tekanan (X2)	,018	,114	,022	,154	,878	,123	8,162
	Kesempatan (X3)	,650	,190	,354	3,416	,001	,237	4,222
	Rasionalisasi (X4)	-,407	,115	-,555	-3,549	,001	,104	9,621

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data Output SPSS

Perbandingan Hasil Uji t

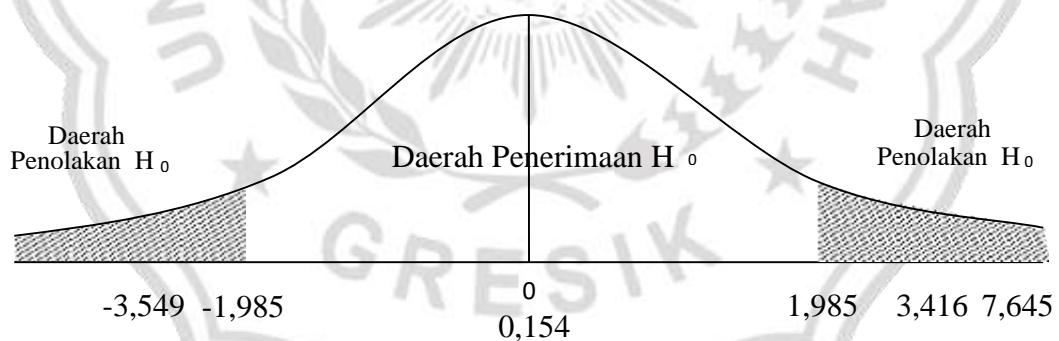
No.	Variabel	Signifikan	A	t hitung	t tabel
1	Love of Money (X1)	0,000	0,05	7,645	1,985
2	Tekanan (X2)	0,878	0,05	0,154	1,985
3	Kesempatan (X3)	0,001	0,05	3,416	1,985
4	Rasionalisasi (X4)	0,001	0,05	-3,549	1,985

Sumber :Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh nilai t hitung untuk keempat variabel secara berturut-turut sebesar 7,645, 0,154, 3,416 dan -3,549 Untuk nilai t tabel diperoleh dengan melihat tabel distribusi t (tabel statistik t). Nilai t tabel diperoleh

dengan formula $N-K$ di mana N mewakili jumlah sampel, sedangkan K adalah jumlah variabel independen dan dependen. Dengan formula tersebut yakni $100-5=95$, maka nilai t tabel adalah sebesar 1,985. Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel menunjukkan hasil yang selaras dengan kesimpulan yang didasarkan pada nilai signifikansi.

Dari hasil perbandingan t hitung dan t tabel dapat dilihat bahwa t hitung variabel *love of money* (X_1), kesempatan (X_3) dan rasionalisasi (X_4) lebih besar daripada nilai t tabel. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa untuk hipotesis pertama, ketiga dan keempat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian untuk hipotesis kedua, nilai t hitung variabel tekanan (X_2) tidak lebih besar daripada t tabel. Hasil uji hipotesis keempat adalah menerima H_0 dan menolak H_a . Grafik uji pengujian hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.4
Kurva uji t

4.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama-sama atau simultan yang mempengaruhi variabel dependen. Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai

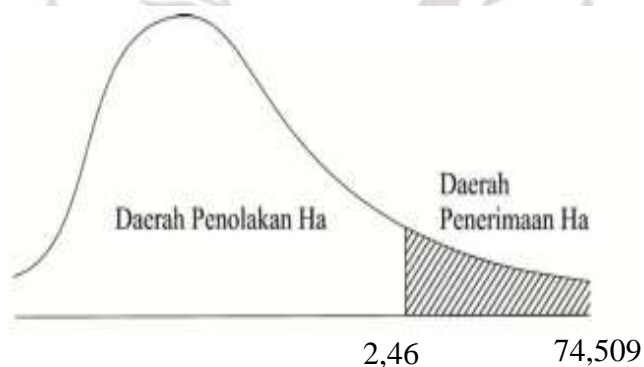
F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Berikut hasil uji hipotesis secara simultan atas model penelitian :

Tabel 4.20
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1275,985	4	318,996	74,502	,000 ^b
	Residual	406,765	95	4,282		
	Total	1682,750	99			
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Rasionalisasi (X4), Love of Money (X1), Kesempatan (X3), Tekanan (X2)						

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan dari tabel 4.20 hasil regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan F adalah (0,000) yang berarti bahwa $< \alpha$ (0,05). Kemudian nilai F hitung adalah (74,502) yang berarti $> F_{tabel}$ (2,46). Menurut hasil regresi tersebut, sehingga kesimpulannya menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima selanjutnya dapat diartikan bahwa secara simultan variabel pengaruh Love of money, tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.



Gambar 4.5
Kurva Uji F

4.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Uji koefisien determinasi adalah nilai determinasi berganda yang digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel yang terikat. Besarnya koefisien determinasi berganda antar 0 dan 1 atau $0 \leq R_2 \leq 1$.

Adjusted R_2 digunakan untuk mengevaluasi model regresi dikarenakan Adjusted R_2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model. Dengan demikian peneliti menggunakan Adjusted R_2 untuk mengevaluasi model regresi. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,871 ^a	,758	,748	2,06924	,758	74,502	4	95	,000
a. Predictors: (Constant), Rasionalisasi (X4), Love of Money (X1), Kesempatan (X3), Tekanan (X2)									

Sumber : Hasil Output SPSS

Tabel 4.21 adalah hasil dari uji koefisien determinasi. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,748. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel love of money (X1), tekanan (X2), kesempatan (X3) dan rasionalisasi (X4), mampu menjelaskan variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan (Y) sebesar 74,8 %. Sementara itu, 25,2% sisanya adalah faktor lain yang tidak diobservasi ke dalam model penelitian.

4.9 Interpretasi Hasil

4.9.1 Pengaruh *Love of Money* terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) membuktikan bahwa pada variabel *love of money* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. *Love of money* menunjukkan pengaruh positif. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi tekanan (X_1) $0,000 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar seseorang memiliki sikap *love money* maka akan berpengaruh melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Nursanti, 2022) dimana memiliki hasil bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menjelaskan Faktor-faktor tersebut yaitu individu yang mempunyai level kecintaan pada uang yang tinggi cenderung menginginkan pendapatan yang tinggi pula, sehingga individu tersebut akan melakukan segala cara demi memenuhi kebutuhannya. Kecintaan individu berkaitan dengan uang dalam lingkungan sosial dikaitkan dengan derajatnya, dimana uang dianggap sebagai citra dan kehormatan. Sifat cinta uang yang tertanam pada diri seseorang akan meningkatkan seseorang tergoda untuk berbuat kecurangan, karena orang yang cinta pada uang akan berpikir dan berusaha untuk melakukan segala hal demi memenuhi kebutuhannya meskipun dengan cara yang curang.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian (Nopeanti & Hariadi, 2020) yang memiliki hasil bahwa *love of money* berpengaruh dan signifikan terhadap

kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa setiap individu sangat membutuhkan uang terutama ketika individu tersebut ingin mendapatkan sesuatu yang menjadikan uang segala-galanya, tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat menjadikan seseorang cinta akan uang atau *Love of money*.

Hal ini juga selaras dengan penelitian (Aprianti, 2016) yang memiliki hasil bahwa *love of money* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan dengan semakin tinggi sikap seseorang maka semakin tinggi pula attitude seseorang karena orang yang memiliki kecintaan terhadap uang maka akan cenderung untuk melakukan kecurangan dikarenakan orang yang memiliki cinta uang itu berdampak bagi perusahaan dan bisa mengalami kebangkrutan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *love of money* memiliki dampak yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan sehingga sifat *love of money* ini bisa membuat seseorang menjadi rakus terhadap uang dan kecintaannya kepada uang sehingga dapat memberikan dampak yang sangat negatif bagi semua orang. Ketika seseorang memiliki sifat *love of money* yang tinggi maka akan melakukan berbagai hal dengan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk mendapatkan uang sehingga *love of money* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat memperkuat tingkat tindak kecurangan yang akan terjadi.

4.9.2 Pengaruh Tekanan terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) membuktikan bahwa pada variabel tekanan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi tekanan (X_2) $0,878 >$ nilai α ($0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Seseorang yang merasa berkecukupan dengan apa yang didapat dari segi waktu, pengetahuan, dan financial serta tidak merasa terbebani dan tidak tertekan dengan kondisi kerja, tugas dan lingkungan maka individu tidak perlu untuk melakukan tindakan kecurangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Rasyidi, 2021) diperkuat dengan penelitian (Hormati & Pesudo, 2019) menunjukkan bahwa Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan karena dengan seiring semakin tinggi jabatan seseorang maka pendapatan yang diterimanya akan semakin besar sehingga seseorang merasa berkecukupan secara financial sehingga dapat dikatakan bahwa tekanan tidak bukan menjadi faktor kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Quraini & Rimawati, 2018) yang menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tekanan yang dimiliki seseorang maka suatu perusahaan akan memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

Tekanan adalah pemicu seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak etis dan menyimpang dikarenakan adanya adanya kondisi yang mendesak dialami individu baik dari dalam diri ataupun luar dirinya.

4.9.3 Pengaruh Kesempatan terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) membuktikan bahwa pada variabel kesempatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Kesempatan menunjukkan pengaruh positif hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi tekanan (X_3) $0,001 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_3 diterima. Hal ini menyatakan bahwa kesempatan memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan oleh semakin rendah pengendalian internal di perusahaan maka seseorang akan melakukan tindakan yang tidak etis dan begitu pula sebaliknya kesempatan adalah bagaimana seseorang bisa melakukan kecenderungan kecurangan laporan keuangan dikarenakan adanya kondisi yang sangat sangat rentan pengawasannya sehingga bisa mudah untuk melakukan hal tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Luh & Sevyiolanita, 2022) yang menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan karena suatu situasi dimana seorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan melakukan kecurangan yang tidak terdeteksi. Semakin meningkatnya kesempatan yang didapat maka semakin besar kemungkinan pelaku kecurangan. kesempatan (opportunity)

merupakan kesempatan terjadinya kecurangan akibat lemah atau tidaknya efektivitas control sehingga membuka kesempatan terjadinya kecurangan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang diteliti oleh (Utami et al., 2019) yang menyatakan bahwa individu yang berkondisi lemah dalam kontrol internal, kurangnya pengawasan dan lingkungan kerja yang tidak begitu baik sehingga seseorang bisa melakukan kesempatan apapun itu untuk melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan.

Hal ini juga selaras dengan penelitian (Ulfah et al., 2017) dimana kesempatan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menyatakan bahwa seseorang tidak akan mengalami kecurangan apabila tidak memiliki kesempatan yang sangat longgar dikarenakan seseorang yang memiliki kesempatan longgar maka akan cenderung melakukan kecurangan begitu pula sebaliknya jika tidak ada kesempatan yang baik maka seseorang tidak akan melakukan kecurangan.

4.9.4 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) membuktikan bahwa pada variabel rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi menunjukkan pengaruh positif hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi tekanan (X_4) $0,001 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_4 diterima. Hal ini mengindikasikan rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan sikap rasionalisasi itu bisa mengacu seseorang agar percaya

terhadap dirinya padahal tindakan tersebut adalah tindakan yang tidak etis atau bisa menimbulkan hal yang sangat berisiko bagi dirinya sendiri. Sehingga sikap rasionalisasi adalah mengubah pikiran seseorang dengan caranya sendiri agar ikut ke dalam tindakan yang salah maka dari itu rasionalisasi ini berdampak sangat buruk bagi orang-orang yang mudah terpecah sama orang lain.

Hal ini sejalan dengan (Fadly et al, 2020) penelitian hal ini menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi berbicara tentang integritas yang dimiliki oleh aparatur. Semakin tinggi integritas yang dimiliki aparatur, maka aparatur akan semakin menghindari untuk berlaku curang dan sebaliknya. Rasionalisasi ini juga berbicara tentang pembenaran diri. Apabila seseorang mengetahui bahwa tindakannya salah telah melakukan suatu kecurangan namun memiliki pembenaran diri yang tinggi, maka orang tersebut tidak akan merasa bersalah ketika sudah berlaku curang. Hal ini disebabkan oleh moral yang dimilikinya rendah atau juga dapat disebabkan oleh lingkungan yang responsif.

Hal ini juga selaras dengan penelitian (Hormati & Pesudo, 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasionalisasi dari seseorang maka dapat mempengaruhi seseorang untuk cenderung berlaku curang dimana harus membenarkan diri sendirian atau pendapatnya itu benar padahal pendapat dia adalah hal yang sangat tidak wajar atau disebut melanggar aturan-aturan yang berlaku sehingga orang yang mempunyai sikap rasionalisasi itu akan mengajak semua orang agar ikut dengan jalannya sehingga bisa menyebabkan manipulasi laba dengan mudah dikarenakan seseorang mudah percaya dan sangat mudah dibodohi dan bisa membuat menjadi kecurangan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan sehingga rasionalisasi adalah suatu sikap yang membenarkan segala tindakan kecurangan dengan anggapan bahwa hal tersebut adalah hal yang wajar sehingga banyak kasus yang menimpa seseorang yang mudah terpengaruh sama sifat rasionalisasi tersebut dikarenakan sifat ini bisa membuat semua orang menjadi bersifat yang sangat tidak patut dicontoh dan berdampak sangat tidak baik.

